

**PENGARUH METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA
PADA KELOMPOK A TK ABA KRAGUMAN 1 JOGONALAN KLATEN**

Dian Syarifah
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: dian.syarifah@student.uny.c.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna pada kelompok A TK ABA Kraguman 1. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experimental design* dengan desain penelitian menggunakan *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna pada kelompok A TK ABA Kraguman 1 Klaten. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t hitung > t tabel yaitu $5,208 > 2,024$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dimaknai bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan kemampuan mengenal warna yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kata kunci: *metode eksperimen, kemampuan mengenal warna*

***THE INFLUENCE OF EXPERIMEN METHOD TO ABOUT KNOWN ABILITY IN GROUP A
OF ABA KRAGUMAN 1 KINDERGARTEN OF JOGONALAN KLATEN***

Abstract

The research aims to determine the influence of experimental methods on the ability to recognize the color in group A ABA TK ABA Kraguman 1 Jogonalan Klaten. This research is an experimental research with quasi experimental design and type of Nonequivalent Control Group. Data collection techniques used are observation and test. Data analysis technique used in this research is prerequisite analysis test with normality test and homogeneity test, t-test, and N-Gain. The results of this study indicate the influence of the use of experimental methods on the ability to recognize the color in group A of ABA Kraguman 1 Kindergarten. This is evidenced by *posttest* t-test of experiment group and control group there was $5,208 > 2,024$. Based on the result of this research can be interpreted that experimental group has higher difference the ability to recognize color than control group.

Keyword: *experimental method, color recognition*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Sesuai dengan kurikulum 2013, aspek yang dikembangkan untuk menstimulasi anak usia dini adalah aspek nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, seni, dan bahasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir. Dalam lingkup perkembangan kognitif ada beberapa aspek yang harus dikuasai oleh anak, salah satunya yaitu mengenal konsep warna. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak (Darmaprawira, 2002). Pengenalan konsep warna pada anak dapat mengasah kemampuan mengingat, keterampilan kognitif serta pola berpikir kreatif. Oleh sebab itu, mengenalkan warna sejak usia dini khususnya usia 4-5 tahun sangat dianjurkan agar anak dapat membedakan dan mengetahui macam-macam warna dasar dan komplemennya.

Di TK ABA Kraguman 1 dalam pembelajaran mengenal warna, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan mengenal warna secara abstrak (menyebut warna) tanpa ada warna yang kongkrit atau tanpa peraga, sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar mengenal warna. Dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan dan kemampuan kognitif anak, perlu adanya

metode pembelajaran yang dikemas dengan konsep menyenangkan mengingat sembiyan belajar untuk anak yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar (Sujiono, 2009: 9). Konsep ini sejalan dengan metode eksperimen yang mana metode ini adalah metode pemberian kesempatan kepada anak baik individu atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Menurut Djamarah & Zain (2013: 84) metode eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu percobaan yang sedang ia pelajari. Dengan penggunaan metode eksperimen diharapkan memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak.

Kemampuan mengenal warna penting untuk anak karena dengan mengetahui macam-macam ragam warna, anak dapat mengutarakan kesenangan atau ketertarikannya dengan warna dan anak dapat mudah mengingat sekaligus menghafal warna. Namun pada kenyataannya, masih banyak anak yang kesulitan dalam mengenal warna. Dengan demikian, mengajarkan dan memberikan stimulus untuk kemampuan mengenal warna pada anak merupakan hal yang penting dilakukan oleh orangtua maupun pendidik di sekolah.

Sebagai seorang pendidik hendaknya lebih kreatif dalam memberikan metode dan media pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna anak. Ada banyak metode yang dapat digunakan guru untuk mengenalkan warna pada anak, salah satunya menggunakan metode eksperimen atau percobaan sederhana. Dengan melakukan percobaan mencampur warna, anak dapat belajar mengenal warna secara kongkrit dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap

kemampuan mengenal warna pada kelompok A di TK ABA Kraguman 1 Jogonalan Klaten. Sedangkan tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna pada kelompok A TK ABA Kraguman 1 Jogonalan Klaten. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menjadi salah satu alternatif variasi metode pembelajaran pada pengenalan warna untuk anak TK.

Manfaat secara praktis, diantaranya: bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam memberikan variasi materi pembelajaran pada siswa; bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dasar bagi pengembangan pendidikan lebih lanjut dalam memahami lebih mendalam dan komperhensif tentang metode eksperimen, sehingga mampu memberikan kontribusi bagi teori disiplin ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*, yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran kelompok eksperimen dilaksanakan sesuai dengan rencana peneliti yaitu dengan kegiatan percobaan mencampur warna. Sedangkan pembelajaran kelompok kontrol dilaksanakan seperti perlakuan biasanya dari guru. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran didepan (*pretest*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*posttest*).

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai 20 April 2018. Penelitian dilakukan di TK ABA

Kraguman 1 Jogonalan Klaten yang beralamat di Jl. Klaten-Jogja, Kraguman, Jogonalan, Klaten. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK ABA Kraguman 1. Pada tahun ajaran 2017/2018. Jumlah anak yang terdapat di kelompok A berjumlah 40 anak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur, (Sugiyono, 2007: 205) yakni observasi yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Adapun rambu-rambu pengamatan dalam pelaksanaan observasi yaitu dengan kisi-kisi kemampuan mengenal warna. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes lisan di kelas. Nurgiyantoro (2010: 141) menjelaskan bahwa tes lisan di kelas dimaksudkan sebagai tes yang dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah tes melakukan metode eksperimen. Tugas ini digunakan pada saat *pre test* dan *post test*. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dengan membandingkan skor *pre test* dan skor *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian perbedaan nilai dilakukan terhadap rerata kedua nilai untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-tes) (Arikunto, 2005: 395).

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji t-test. Dalam uji t tersebut terdapat kriteria yaitu apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna kelompok A. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada perbedaan yang

signifikan penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna kelompok A. Uji t-test ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16*. Data yang digunakan dalam mencari t-test adalah dengan menggunakan hasil skor *pre test* dan hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil *pretest* diketahui jumlah anak kelas A1 berjumlah 22 anak dan total skor *pre test* yang di peroleh olah anak kelas A1 adalah 1312. Sedangkan data hasil *pretest* anak kelas A2 berjumlah 18 anak dan total skor *pre test* yang di peroleh olah anak kelas A2 adalah 998. Setelah mendapatkan skor tersebut, akan dicari rata-rata dengan cara jumlah skor yang telah diperoleh ketika *pre test* kemudian akan di bagi dengan jumlah murid yang terdapat di kelas. Hasil dari perhitungan tersebut akan menghasilkan skor *mean pre test* yang akan menunjukkan kondisi awal kemampuan mengenal warna yaitu pada kelompok eksperimen 59,63 dan kelompok kontrol mencapai skor 55,44.

Setelah dilakukan *pre test* pada kedua kelompok, kemudian dilakukannya *treatment* atau perlakuan pada penelitian ini perlakuan dilakukan sebanyak dua kali. *Treatment* yang dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan metode eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan oleh guru. Setiap kelompok diberikan perlakuan sebanyak dua kali. *Treatment* yang dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang baik karena mengalami peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK ABA Kraguman 1.

Pemberian *posttest* kepada anak kelompok eksperimen mendapatkan total nilai 1768 skor dan kelompok kontrol sebesar 1080 skor setelah mendapatkan *treatment* sebanyak dua kali. Total skor

tersebut kemudian di bagi dengan banyaknya jumlah anak yang terdapat di kelompok A1 (kelompok eksperimen) yaitu sejumlah 22 anak, dan A2 (kelompok kontrol sejumlah 18 anak. Maka jumlah skor yang didapatkan dari skor *posttest* kelompok eksperimen adalah 80,36, sedangkan kelompok kontrol mendapat 60.

Perbandingan rata-rata kemampuan mengenal warna anak pada saat *pre test* dan *post test*, dapat dilihat dalam gambar berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan Hasil *Pre test* dan *Post test* Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A TK ABA 1 Kraguman

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	59,63	80,36
Kontrol	55,44	60,00

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dengan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest* telah diperoleh data skor total sebesar 1321 dan dengan rata-rata (*mean*) skor sebesar 59,64. Sedangkan data hasil *posttest* diperoleh skor 1768 dengan rata-rata (*mean*) skor sebesar 80,36. Pada hasil *pretest* dan *posttest* yang telah tersedia menunjukkan hasil *posttest* mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*. Rata-rata hasil *posttest* mengalami peningkatan sebesar 20,72 dari hasil *pretest* yang telah didapatkan. Peningkatan rata-rata tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna anak mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum anak-anak kelompok A TK ABA Kraguman 1 mendapatkan perlakuan dengan metode eksperimen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna kelompok A TK ABA Kraguman 1. Kriteria yang

digunakan dalam menguji hipotesis ini yakni dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$.

Berdasarkan perhitungan uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh hasil yakni $t_{hitung} = 5,583$. Didalam tabel harga t diketahui bahwa pada $df = 38$, taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t_{tabel} = 2,024$. Harga t_{tabel} tersebut kemudian akan dibandingkan dengan t_{hitung} . Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,583 > 2,024$). Pada nilai signifikansi pada uji-t signifikan yang dihasilkan adalah 0,000 pada hasil signifikan ini menunjukkan bahwa $\leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pembahasan

Sebelum pemberian *treatment* atau perlakuan pada kedua kelompok, terlebih dahulu kedua kelompok dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. *Pretest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan pada hari yang berbeda. *Pretest* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 April 2018, sedangkan *pretest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 9 April 2018. *Pretest* ini diberikan pada kedua kelompok dengan instrumen yang sama dan telah diuji validitas. Nilai *pretest* dari kedua kelompok digunakan untuk uji persyaratan analisis, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas. Uji homogenitas tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika terdapat perbedaan hasil yang signifikan setelah adanya *treatment* bukan disebabkan oleh perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal siswa. Sedangkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Hasil *pretest* dari masing-masing kelompok tersebut diolah dan dianalisis

dengan bantuan program komputer *SPSS 16 for windows*. Hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,64, nilai tertinggi 76, nilai terendah 36, dan simpangan baku 11,786. Sedangkan hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,78, nilai tertinggi 84, nilai terendah 38, dan simpangan baku 12,982. Berdasarkan nilai rata-rata dari masing-masing kelompok, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dan memiliki perbedaan sebesar 2,86.

Setelah dilakukan *pretest*, kedua kelompok diberikan *treatment* atau perlakuan yang berbeda yang masing-masing kelompok diberi *treatment* sebanyak 2 kali pertemuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pengenalan warna menggunakan metode eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pengenalan warna menggunakan metode yang biasa digunakan oleh guru. Pelaksanaan *treatment* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilaksanakan pada hari yang berbeda. *Treatment* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 11 April 2018 dan hari Kamis, 12 April 2018. Sedangkan *treatment* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 16 April 2018 dan hari Rabu, 18 April 2018.

Pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen menggunakan metode eksperimen, dapat dilihat di RPPH kelompok eksperimen pada lampiran. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru yaitu demonstrasi, dapat dilihat di RPPH kelompok kontrol pada lampiran. Dalam pembelajaran pengenalan warna pada penelitian ini, kedua kelompok belajar macam-macam warna primer dan sekunder, yaitu warna merah, kuning, biru, oranye, hijau, dan ungu. *Treatment* yang pertama kelompok eksperimen belajar mengenal warna melalui kegiatan mencampur warna dengan air, sedangkan *treatment* kedua belajar mengenal warna

melalui kegiatan mencampur warna dengan lem (*finger painting*). Berbeda dengan kelompok eksperimen, kelompok kontrol belajar mengenal warna melalui kegiatan mewarnai gambar sesuai perintah dari guru. Kegiatan mencampur warna kelompok eksperimen dilakukan bersama-sama di ruang kelas A1 dengan peneliti dibantu guru kelas untuk mengindisikan anak. Sedangkan kegiatan mewarnai dibimbing guru kelas dan peneliti bertindak sebagai pengamat.

Setelah *treatment* diberikan, maka masing-masing kelas akan melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir masing-masing kelompok setelah diberi *treatment*. *Posttest* masing-masing kelompok dilakukan pada hari yang berbeda. *Posttest* kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 13 April 2018, sedangkan *posttest* kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 19 April 2018. Hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,36, nilai tertinggi 98, nilai terendah 66, dan simpangan baku 8,567. Sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 60, nilai tertinggi 84, nilai terendah 36, dan simpangan baku 14,274.

Hasil perolehan nilai rata-rata *posttest* dari masing-masing kelompok dapat dibandingkan. Nilai *posttest* kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,36 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 60. Dapat dimaknai bahwa ada pengaruh dari penggunaan metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK ABA Kraguman 1 Jogonalan Klaten. Metode eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan

mengenal warna anak karena dengan metode ini guru menggunakan strategi di mana anak diberikan kesempatan untuk melakukan suatu percobaan sederhana dengan memberi perlakuan terhadap sesuatu untuk mengamati proses dan mendapatkan hasil dari percobaan tersebut. Hasilnya anak mampu menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna.

Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil analisis data pada kelas eksperimen menggunakan uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yang menunjukkan hasil pengujian $t_{hitung} = 5,583 > t_{tabel} = 2,024$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK ABA Kraguman 1 Jogonalan Klaten. Hal tersebut didasarkan pada rata-rata hasil *posttest* kemampuan mengenal warna sebesar 80,36 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil *posttest* kelompok kontrol yang memperoleh skor 60 yang berarti ada peningkatan kemampuan mengenal warna anak pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK ABA Kraguman 1 Jogonalan Klaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI nomor 20, tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hurlock, E.B. (1978). *Psikologi perkembangan*. (Istiwidiyanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Latif, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, A. (2006). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek edisi revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suyanto, S. (2005). *Pembelajaran untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama, Dian Syarifah lahir di Klaten, pada tanggal 10 November 1996. Penulis merupakan lulusan SMA N 1 Jogonalan, Klaten pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan studinya di Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.